

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian ini adalah simpanan, kredit bermasalah (NPL) dan Profitabilitas (ROE) pada laporan keuangan Bank Umum Konvensional data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *website* resmi masing-masing bank. Dengan rentang waktu 7 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai 2021

Ruang lingkup pada penelitian ini berkisar antara tahun 2015-2021 dimana variabel X1 menggunakan simpanan, variabel X2 menggunakan kredit bermasalah (NPL), Variabel Y menggunakan profitabilitas (ROE) pada laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi atas objek ataupun subjek dengan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti dan masih harus diamati lalu disimpulkan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional. Alasan memilih Bank Umum Konvensional sebagai populasi penelitian karena Bank Umum Konvensional saat ini memiliki kapitalisasi pasar yang terbesar di Indonesia dan memiliki cabang terbanyak sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perbankan yang sesungguhnya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan secara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria yang menjadi sampel adalah : (1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2015-2021 (2) merupakan Bank Umum Konvensional bukan Bank Syariah (3) memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian. Prosedur pemilihan sampel tersebut disajikan dalam tabel . Sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015-2021 secara rutin	46
2	Bank yang bukan Bank Umum Konvensional (Bank Syariah)	(4)
3	Bank yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan pada variabel penelitian yaitu data ROE	(1)
	Jumlah sampel	41

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif , karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis *statistic*.sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat kausal.menurut

Sugiyono Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait.

Data Sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi terkait. pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, buletin, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Simpanan

a. Definisi Konseptual

Menurut (Kasmir, 2010) Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank, dana tersebut kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan, seperti rekening

giro, rekening tabungan, dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat. Sedangkan Veithzal rivai (2013) menyatakan simpanan dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Mengacu pada penelitian sebelumnya Hatiana & Pratiwi, (2020), Astutiningasih, (2019) dan (Prapilia, 2015) proksi yang digunakan untuk mengukur simpanan dalam penelitian ini adalah dengan menjumlahkan seluruh simpanan nasabah atau beberapa perusahaan disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito dalam satuan nilai triliun rupiah. Untuk mengurangi perbedaan signifikan antara nilai total asset yang digunakan untuk mengukur simpanan diperkecil menggunakan logaritma natural seperti yang terlihat dalam rumus berikut :

$$\text{Simpanan}_{it} = \ln \text{ total simpanan}_{it}$$

3.5.2 Kredit Bermasalah

a. Definisi Konseptual

Menurut Hendy Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

b. Definisi Operasional

Mengacu pada penelitian sebelumnya Sigid (2014), Agustami & Wirekso (2017) dan (Julita, 2016). Kredit bermasalah pada penelitian ini menggunakan data presentasi rasio *Non Performing Loan gross* (NPL_{gross}) yang telah tersedia pada Laporan Keuangan. *Non Performing Loan* (NPL) *gross* dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NPL gross (X2)}_{it} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.5.3 Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Menurut (Kasmir, 2015) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio

ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Fransiska & Hartini, (2014) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar

b. Definisi Operasional

Mengacu pada penelitian sebelumnya Saputri & Oetomo (2016), Rositasari & Dailibas (2022) dan Maroni (2020) Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), data telah tersedia pada laporan keuangan.

ROE diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$ROE(Y_{it}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Data diolah menggunakan program *E-Views* versi 12. Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti.

3.6.1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) langkah awal yang perlu dilakukan untuk pengujian regresi data panel yaitu dengan menentukan model estimasi terbaik yang akan digunakan, melalui beberapa pendekatan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model CEM ialah bentuk model yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model FEM mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap sama. Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini biasa disebut juga *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model REM mengasumsikan dimana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing objek penelitian. Keuntungan menggunakan REM yaitu menghilangkan gejala

heteroskedastisitas. Model ini biasa disebut juga *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Tahap pemilihan model estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM) dilakukan 3 pengujian (Basuki & Prawoto, 2016), sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji chow ditujukan untuk menentukan apakah pendekatan CEM atau FEM yang menjadi model terbaik dalam regresi data panel. Hipotesis pada *uji chow* adalah sebagai berikut

Hipotesis Statistik :

H0 : nilai prob *cross section* $F > \alpha$ (0.05), CEM

H1 : nilai prob *cross section* $F < \alpha$ (0.05), FEM

b. Uji Hausman

Uji hausman ditujukan untuk menentukan apakah pendekatan FEM atau REM yang menjadi model terbaik regresi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut

Hipotesis Statistik :

H0 : nilai prob *Chi-Square* $> \alpha$ (0.05), REM

H1 : nilai prob *Chi-Square* $< \alpha$ (0.05), FEM

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ditujukan untuk menentukan apakah pendekatan CEM atau REM yang menjadi model terbaik untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* ialah sebagai berikut

H0 : nilai prob *Breusch-Pagan* $> \alpha$ (0.05), CEM.

H1 : nilai prob *Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0.05), REM.

3.6.3. Uji (Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model *regresi linear ordinary least square* terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas* dan uji *autokorelasi*

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat dari nilai *JarqueBera (J-B) Test*. Apabila probabilitas $J-B > 0.05$ maka H0 diterima yang maknanya data berdistribusi normal. Jika, probabilitasnya $J-B < 0.05$ H0 ditolak yang maknanya tidak berdistribusi normal (Gujarati, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat. Model yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang diteliti. Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan bila nilai $VIF < 10$ maka maknanya juga tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali et al., 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* ditujukan menguji apakah ada atau tidaknya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Model penelitian dikatakan baik ketika tidak ditemukan gejala heteroskedastisitasnya. Untuk melihat adanya gejala tersebut dapat dilakukan uji *Glejser*. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maknanya tidak ada heteroskedastisitas maka H_0 diterima (Ghozali et al., 2017).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_i$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_{1it} : Simpanan

X_{2it} : Kredit Bermasalah

e_i : Standar *error*

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruhnya masing-masing variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*. Nilai signifikansi uji t sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H₀ ditolak yang maknanya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H₀ diterima yang maknanya tidak adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya variabel *independen* (X) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y).

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *independen* (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y) (Ghozali et al., 2017).

b. Uji F (Simultan) atau Uji Kelayakan Model

Uji F berguna untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Uji F ini dilaksanakan untuk melihat atau mengetahui variabel *independen* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependen*. Nilai signifikansinya sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak yang maknanya terdapat pengaruh secara simultan variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima yang maknanya tidak adanya pengaruh secara simultan variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel *independen* (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen* (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *independen* (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen* (Y) (Ghozali et al., 2017).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis yang digunakan dalam regresi berganda adalah *Adjusted R Square*. Uji ini bertujuan untuk mengukur berapa

besarnya persentase pengaruh yang diberikan variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Besaran nilai koefisien determinasi umumnya berkisar antara 0-1. Jika, *Adjusted R Square* nilainya minus maka dapat disebut bahwa tidak ada pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 1 berarti ada pengaruh akan semakin kuat (Ghozali et al., 2017).

